

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, peran serta fungsi Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) begitu penting keberadaannya. POLRI sebagai aparatur Negara sangatlah penting mengingat dalam setiap sendi kehidupan masyarakat perlu untuk selalu menciptakan rasa aman dan nyaman didalam segala situasi dan kondisi. POLRI yang pada dasarnya merupakan aparatur negara hendaknya dapat melakukan pelayanan yang prima dan cepat kepada masyarakat, sehingga masyarakat menerima pelayanan yang dirasakan secara optimal, serta profesionalitas POLRI itu sendiri dalam melaksanakan tugas sesuai dengan Undang-Undang dan hukum yang berlaku (Astuti, 2012).

Begitu banyaknya tugas dan wewenang yang harus ditanggung oleh para anggota Polri tersebut, maka dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di lapangan terkadang timbul beberapa masalah dalam pekerjaan, sesuai dengan tugas masing-masing secara substansial, seperti pada anggota patroli yang merasakan langsung ancaman dari pelaku tindak kriminal, sedangkan pada tim penyidik, mereka berurusan dengan trauma yang dialami oleh para korban dan keluarga terdekat korban, dan masih banyak lagi masalah yang dihadapi, seperti tidak terpenuhinya target operasi, adanya tekanan dari atasan, kelelahan psikis dan fisik, waktu kerja yang tidak menentu. Maka dari itu, profesi Polisi merupakan profesi yang rentan akan stres (Astuti, 2012)

Menurut Kepala Divisi Humas Polri Irjen Anton Charliyan menuturkan bahwa telah dilakukannya sebuah penelitian kepada anggota sub bidang lalu lintas dan reserse, dan hasilnya sungguh mencengangkan, yaitu didapati bahwa dari penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa 80 persen anggotanya mengalami stress karena beban pekerjaan yang mereka tanggung. Lebih lanjut Anton menambahkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi stress pada anak buahnya tak lepas dari masalah beban kerja yang terlalu berat dan masalah pribadi yang dialami anak buahnya. Stres kerja mengacu pada keadaan dimana individu mengalami kelelahan fisik dan mental setelah bekerja dibawah tekanan yang cukup berat (Liputan6.com)

Kepala bagian Sumber Daya Manusia (Kabag SUMDA) Kompol SR juga menambahkan bahwa dalam segi personil yang ada di Polresta Surakarta, masih dibilang kurang ideal. Kompol SR mengatakan bahwa jumlah ideal sebenarnya 1.300 anggota, namun pada Mapolresta Surakarta, hanya terdapat 1.200 jumlah anggota yang aktif. Kompol SR juga mengatakan, bahwa rata-rata pertahun 50 anggota meninggalkan Polresta Solo. Menurut data, hingga semester pertama 2018 ini tercatat 10 anggotanya meninggalkan dinas atau mutasi. Yang terbaru, Kompol SR telah memberikan sanksi tegas yaitu pemecatan tidak hormat pada 8 anggotanya yang telah mangkir kerja berbulan-bulan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Departemen Tugas Pertahanan Paksa tentang Pencegahan Bunuh Diri oleh Angkatan Bersenjata mengemukakan bahwa penyebab kematian tertinggi kedua pada anggota militer AS, sekitar Sembilan sampai tiga belas dari seratusribu anggota disebabkan oleh kasus bunuh

diri. Hal ini disebabkan oleh faktor yang telah diselidiki pada populasi non-militer seperti paparan trauma, gangguan kejiwaan, serta tekanan hidup. Selain resiko umum faktor, ada juga resiko faktor militer, seperti paparan pembunuhan, paparan kematian, paparan peperangan, dan masih banyak lagi (Hilary A. Smith, 2016).

Untuk mengatasi hambatan yang dirasakannya tersebut, perlu adanya suatu usaha dan strategi yang tepat dan cepat yang harus dimiliki oleh setiap anggota POLRI guna menyelesaikan segala macam tugas yang diberikan kepadanya. (Tonje Fyhn, 2016) Usaha dan strategi tersebut juga tergantung pada kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing individu itu sendiri, apakah individu tersebut mudah menyerah pada suatu keadaan, atau malah justru dapat menghadapinya dengan penuh semangat. Salah satu faktor yang membedakan reaksi individu terhadap reaksi yang dihadapi adalah sekumpulan *personality traits* atau yang disebut juga dengan *hardiness*.

Menurut Maddi (2006) *hardiness* dapat diartikan sebagai sikap dan keterampilan untuk bertahan dalam keadaan stres. *Hardiness* melibatkan tiga keyakinan yang saling berhubungan, yaitu bahwa dalam setiap hal yang dihadapi pasti terdapat hal-hal yang menarik dan berguna (*commitment*), bahwa individu dapat mempengaruhi setiap kejadian yang terjadi dalam hidup jika mau mencobanya (*control*), dan bahwa kehidupan yang sering kali berubah adalah hal yang wajar terjadi (*challenge*). Keyakinan – keyakinan inilah yang mempengaruhi bagaimana seorang individu memaknai suatu situasi dan mengatasi masalah yang terjadi dalam melakukan sebuah pekerjaan. Dalam hal ini, keyakinan – keyakinan

ini dapat mempengaruhi bagaimana anggota polri mengatasi hambatan yang dirasakannya selama bertugas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2012) pada anggota POLRI bagian operasional Polresta Yogyakarta menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepribadian *hardiness* dengan stress kerja pada anggota POLRI Polresta Yogyakarta. Peran *hardiness* terhadap penurunan stress kerja sebesar 40%. Dengan demikian ada 60% faktor lain yang dapat mempengaruhi munculnya stress kerja pada anggota POLRI.

Satu studi dari petugas polisi menemukan bahwa komitmen sifat tahan banting berkorelasi negatif dengan tingkat stress dan tekanan psikologis menurut Hillary A Smith dkk (dalam Andrew et al 2008). Selain itu, meta-analisis menunjukkan bahwa sifat tahan banting menjelaskan varians unik mengenai ciri kepribadian lainnya, seperti lima sifat utama. Individu *hardy* cenderung membingkai ulang peristiwa stres menjadi peluang pertumbuhan, dan mengevaluasi tantangan dengan cara yang positif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah ada hubungan antara kepribadian *Hardiness* dengan stress kerja pada anggota POLRI. Melihat dari rumusan masalah tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan mengadakan penelitian yang berjudul: “Hubungan Antara kepribadian *Hardiness* dengan stress kerja pada anggota POLRI Polresta Surakarta”.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan stress kerja pada anggota POLRI Polresta Surakarta
2. Mengetahui tingkat kepribadian *hardiness* dan tingkat stress kerja pada anggota POLRI Polresta Surakarta.
3. Mengetahui peranan kepribadian *hardiness* terhadap stress kerja pada anggota POLRI Polresta Surakarta

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Psikologi, Psikologi Industri dan Organisasi pada kajian mengenai kepribadian *hardiness* dan stress kerja pada POLRI, dan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan teori-teori baru.

2. Manfaat praktis

- a. **Ilmuwan Psikologi.** Memberikan informasi bahwa stres kerja pada anggota POLRI dipengaruhi oleh kepribadian *hardiness*.
- b. **Institusi POLRI.** Memberikan informasi tentang hubungan antara kepribadian *hardiness* terhadap stress kerja pada anggota POLRI, sehingga adanya perubahan pada sistem kerja yang ada pada institusi tersebut.

- c. **Penelitian Lain.** Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang hubungan kepribadian *hardiness* terhadap stres kerja pada anggota POLRI.